



**LAPORAN DELEGASI BKSAP DPR RI**  
**The 1st P20 Meeting of the**  
**Women Parliamentarians**



**1-2 Juli 2024**  
**Maceio, Brazil**

**LAPORAN DELEGASI  
BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA  
DALAM RANGKA MENGHADIRI THE 1ST P20 MEETING OF WOMEN  
PARLIAMENTARIANS**

**Maceio, Alagoas, Brazil, 1-2 Juli 2024**

---

**I. PENDAHULUAN**

**A. LATAR BELAKANG**

Setiap tahunnya, *Group of 20* (G20) sebagai forum internasional yang fokus pada koordinasi kebijakan di bidang ekonomi dan pembangunan, memperkuat aktivitas, program dan kerjanya dengan melibatkan berbagai kelompok pemangku kepentingan, termasuk Parlemen sebagai bagian dari *Engagement Group* (EG).

G20 tersebut terdiri dari 19 negara dan 1 kawasan, yaitu: Argentina, Australia, Brazil, Kanada, Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Prancis, Jerman, India, Italia, Jepang, Republik Korea, Meksiko, Rusia, Arab Saudi, Afrika Selatan, Turki, Inggris, Amerika Serikat, dan Uni Eropa.

Sebagai wakil rakyat, parlemen negara-negara G20 mempunyai peran sangat penting dan perlu terlibat secara aktif dalam pertemuan para pemimpin global yang berpengaruh ini dengan menyelenggarakan forum parlemen yang biasa disebut P20 Summit. Parlemen dapat memberikan kontribusi substantif dalam pembahasan G20 bersama dengan masyarakat sipil, sektor swasta, dan konstituen G20 lainnya.

Pada tahun ini, Brazil menjabat sebagai Presiden G20. Oleh karena itu, Sidang atau pertemuan G20 dan sidang-sidang terkait, termasuk P20 dilaksanakan di Brazil.

Sebagai salah satu rangkaian acara dari Sidang P20, Brazil sebagai tuan rumah G20 tahun ini telah menginisiasi dan menyelenggarakan *the 1st P20 Meeting of Women Parliamentarians* di Maceio, Alagoas, Brazil, pada tanggal 01-02 Juli 2024.

Dibawah tema G20 tahun ini, yaitu *“Building a Just World and a Sustainable Planet”*, Pertemuan *the 1st P20 Meeting of Women Parliamentarians* di Maceio, Alagoas, Brazil telah menyelenggarakan 3 sesi pertemuan yang mencakup isu-isu prioritas yang fokus pada kesetaraan gender, yaitu *“Promoting Climate Justice and Sustainable Development for Women and Girls”*; *“Women in Power: Increasing female participation in decision-making spaces”*; dan *“Tackling inequalities and promoting women’s economic empowerment.”*



Dalam hal ini, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) yang merupakan lembaga perwakilan rakyat yang berkedudukan sebagai lembaga negara telah menghadiri pertemuan penting tersebut.

Sebagai latar belakang, kehadiran delegasi BKSAP DPR RI ini adalah sebuah implementasi dari fungsi diplomasi DPR RI untuk mendukung upaya pemerintah dalam menjalankan Politik Luar Negeri, sebagaimana dijelaskan oleh Pasal 5 ayat 2 UU No 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri, dimana bahwa Penyelenggara hubungan luar negeri terdiri dari Pemerintah dan Non-Pemerintah.

Selain itu, Pasal 116 UU MD3 mengamatkan Badan Kerjasama Antar Parlemen (BKSAP) sebagai alat kelengkapan dewan DPR RI yang bertugas untuk, diantara lainnya, membina, mengembangkan, dan meningkatkan hubungan persahabatan dan kerja sama antara DPR RI dan parlemen negara lain.

Sebagai tambahan, selain berpartisipasi aktif dalam forum-forum multilateral dan regional, seperti Inter-Parliamentary Union (IPU) dan ASEAN Inter-Parliamentary Assembly (AIPA), DPR RI juga telah terlibat aktif di sidang-sidang P20 dibawah keketuaan negara-negara yang berbeda sebelumnya. DPR RI sendiri telah menjadi tuan rumah Sidang P20 yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 5-7 Oktober tahun 2022 dengan tema “*Stronger Parliaments for Sustainable Recovery*”.

## B. DASAR PENGIRIMAN DELEGASI

Partisipasi Delegasi BKSAP DPR RI dalam kunjungan pada tanggal 01-02 Juli 2024 berdasarkan pada Surat Tugas Nomor 77/KU0501/ST/KSOI/06/2024 perihal Perjalanan Dinas ke Maceio, Brazil dalam rangka menghadiri sidang the 1<sup>st</sup> P20 Meeting of Women Parliamentarians.



**Gambar 1.0**  
Delegasi BKSAP DPR RI pada pertemuan *the 1st P20 Meeting of Women Parliamentarians*

### C. SUSUNAN DELEGASI

Susunan Delegasi BKSAP DPR RI ke Maceio, Brazil untuk menghadiri the 1st P20 Meeting of Women Parliamentarians adalah sebagai berikut:

NOMOR ANG.	N A M A	FRAKSI	JABATAN/POSISI
A-254	VANDA SARUNDAJANG	F-PDIP	Ketua Delegasi DPR RI pertemuan the 1 <sup>st</sup> P20 Meeting of Women Parliamentarians / Anggota BKSAP DPR RI
A-57	ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.	F-PKB	Anggota BKSAP DPR RI
A-489	DEWI CORYATI, M.Si.	F-PAN	Anggota BKSAP DPR RI
A-545	LINDA MEGAWATI S.E., M.Si.	F-PD	Anggota BKSAP DPR RI
A-402	RATIH MEGASARI SINGKARRU, M.Sc.	F-PNASDEM	Anggota BKSAP DPR RI

Selama Sidang the 1<sup>st</sup> P20 Meeting of Women Parliamentarians berlangsung, Delegasi BKSAP DPR RI didampingi oleh Pejabat dan Staf Setjen DPR RI, serta Tenaga Ahli BKSAP.

### D. MAKSUD DAN TUJUAN

#### 1. Maksud

Maksud kunjungan Delegasi BKSAP DPR RI dalam rangka menghadiri Sidang the 1<sup>st</sup> P20 Meeting of Women Parliamentarians yaitu untuk:

- a. Memperkuat persahabatan dan meningkatkan kerja sama baik secara bilateral maupun multilateral dengan Parlemen Anggota G20.
- b. Mendorong G20 untuk memberikan solusi terhadap berbagai tantangan-tantangan global yang dapat memperdalam ketidaksetaraan gender, seperti perubahan iklim, serta mendorong partisipasi dan keterwakilan perempuan di seluruh bidang, termasuk politik dan ekonomi.
- c. Saling berbagi praktik terbaik terkait kebijakan dan tindakan terkait perempuan.

## 2. Tujuan

Sedangkan tujuan dari pengiriman Delegasi DPR RI adalah :

- a. Berpartisipasi aktif dalam Sidang P20 sebagai Engagement Group dari G20 sesuai mandat diplomasi parlemen;
- b. Penguatan peran diplomasi parlemen Indonesia untuk memperkuat kerja sama negara dan membantu pemerintah menjalankan diplomatik luar negerinya.
- c. Mengembangkan strategi bersama dengan delegasi parlemen yang hadir pada Sidang untuk implementasikan dokumen yang akan diadopsi pada pertemuan.
- d. Mempelajari lebih dalam dan mencatat terkait penyelenggaraan 1<sup>st</sup> P20 Meeting of Women Parliamentarians.
- e. Membahas hubungan bilateral dan multilateral dengan parlemen negara anggota G20.

## E. PERSIAPAN PELAKSANAAN TUGAS

Serangkaian kegiatan dilakukan dalam rangka persiapan kunjungan Delegasi BKSAP ke Maceio, Alagoas, Brazil untuk menghadiri the 1<sup>st</sup> P20 Meeting of Women Parliamentarians, baik dalam hal teknis maupun substansi.

Guna kelancaran tugas Delegasi dari segi teknis, Sekretariat BKSAP mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung berlangsungnya kunjungan dan pertemuan. Sementara dari segi substansi, Tenaga Ahli BKSAP telah menyusun *remarks* dan posisi delegasi.

## G. ANGGARAN

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2024 Satuan Kerja Dewan dengan biaya penyelenggaraan sebesar Rp. Rp. 1.583.611.100 (Satu Milyar Lima Ratus Delapan Puluh Tiga Juta Enam Ratus Sebelas Ribu Seratus Rupiah)

## II. ISI LAPORAN

### A. AGENDA SECARA KESELURUHAN

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
<b>SABTU, 29 JUNI 2024</b>			
1.		Kedatangan Delegasi	
<b>MINGGU, 30 JUNI 2024</b>			
2.		Kedatangan Delegasi	
3.	09.00	Registrasi Delegasi	
<b>SENIN, 1 JULI 2024</b>			
4.	09.00-11.00	Opening Session	
5.	11.00-11.30	Opening of the Exhibition "Women in Power"	
6.	12.30-14.00	Makan Siang	
7.	14.00-16.30	1 <sup>st</sup> Working Session – "Promoting Climate Justice and Sustainable Development for Women and Girls"	
8.	16.45-18.00	Panel on "Women participation in Brazilian politics: advances and challenges"	Opsional - Dilaksanakan pada jam yang sama dengan pertemuan bilateral dengan Delegasi Kongres Amerika Serikat
9.	20.30-22.00	Dinner Delegasi Anggota Parlemen Negara G20	
<b>SELASA, 2 JULI 2024</b>			
10.	09:00-12:00	2 <sup>nd</sup> Working Session – "Women in Power: increasing female participation in decision-making spaces"	
11.	12.00-13.30	Working lunch	
12.	14.00-16.30	3 <sup>rd</sup> Working Session – "Tackling inequalities and promoting women's economic empowerment"	
13.	16.30-16.45	Coffee Break	
14.	16.45-18.00	Closing Session	

## B. PARTISIPASI DELEGASI DPR RI

### 1. OPENING SESSION

Pada tanggal 01 Juli 2024, Delegasi BKSAP DPR RI yang dipimpin oleh Anggota BKSAP DPR RI, Vanda Sarundajang (F-PDIP), dan turut dihadiri oleh anggota delegasi lainnya yaitu, Dewi Coryati (F-PAN), Linda Megawati (F-PD), Ratih Megasari Singkaru (F-PNasdem), and Andi Muawiyah Ramly (F-PKB) menghadiri secara langsung opening session dari Sidang the 1<sup>st</sup> P20 Meeting of Women Parliamentarians.

Pada *opening session*, seluruh delegasi yang hadir diberikan kesempatan untuk mendengarkan pidato-pidato dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk Presiden Kamar Deputi Brasil, Arthur Lira; Walikota Maceio, Joao Henrique Holanda Caldas; Sekretaris Jenderal urusan Luar Negeri, Maria Laura da Rocha; Gubernur Alagoas, Paulo Dantas; dan beberapa anggota Parlemen Brazil, seperti Benedita da Silva, Ana Pimentel; Leila Barros; Soraya Santos; dan Yandra Moura.

Secara garis besar, pidato-pidato yang disampaikan fokus kepada kesetaraan gender dan isu yang berkaitan dengan isu prioritas seperti perubahan iklim dan kaitannya dengan perempuan dan kesetaraan gender; partisipasi dan representasi perempuan dalam bidang politik untuk memperkuat demokrasi; serta pemberdayaan ekonomi perempuan.



**Gambar 2.0** Delegasi BKSAP DPR RI bersama dengan President *Chamber of Deputies* Brazil, H.E. Mr. Arthur Lira pada opening session pertemuan *the 1st P20 Meeting of Women Parliamentarians*”

Sebagai contoh, Presiden Kamar Deputi Brasil, Arthur Lira menyampaikan pidato pembuka bahwa pertemuan anggota parlemen Perempuan negara G20 ini pertama kali diadakan di Brazil, tepatnya di Alagoas, Maceio, dan berharap akan selalu menjadi bagian penting dari pertemuan P20 kedepannya. Arthur Lira juga menekankan bahwa pertemuan-pertemuan P20 maupun G20 akan dilaksanakan di kota yang berbeda dengan maksud untuk menampilkan keberagaman budaya di Brazil.

Pada kesempatan ini, Arthur Lira menyampakan bahwa kelestarian lingkungan berhubungan dengan kesetaraan gender, karena perempuan adalah kelompok yang lebih rentan terhadap dampak perubahan iklim, dan juga berperan dalam mengelola sumber daya di komunitasnya dan mempunyai wawasan terkait praktik berkelanjutan yang dapat mengurangi dampak-dampak dari tantangan tersebut.



**Gambar 2.1** Pada *Opening Session*, pidato-pidato yang disampaikan fokus kepada kesetaraan gender dan isu yang berkaitan dengan isu prioritas seperti perubahan iklim dan kaitannya dengan perempuan dan kesetaraan gender; partisipasi dan representasi perempuan dalam bidang politik untuk memperkuat demokrasi; serta pemberdayaan ekonomi perempuan

Terkait promosi kesetaraan dan otonomi ekonomi perempuan dan mengatasi rasisme. Dalam hal ini, Arthur Lira menyampaikan bahwa kesetaraan gender adalah kunci bagi pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara. Penting untuk menerapkan kebijakan publik di semua bidang untuk menjamin lebih banyak peluang dan hak bagi perempuan.

Selain itu, penting untuk menghapuskan diskriminasi di tempat kerja dan memastikan upah yang setara untuk pekerjaan yang setara, meningkatkan kualitas pendidikan bagi perempuan. Sehubungan dengan hal tersebut, tantangan-tantangan seperti prasangka rasial dan diskriminasi dapat membatasi peluang pendidikan, kesehatan dan ekonomi, yang harus diatasi.



## 2. OPENING OF EXHIBITION “WOMEN IN POWER”

Pada *opening of exhibition “Women in Power”* tanggal 01 Juli 2024, Delegasi BKSAP DPR RI diberikan kesempatan untuk melihat secara langsung pameran seni yang berhubungan dengan partisipasi dan representasi perempuan di bidang politik di Brazil, termasuk sejarahnya.

Terkait hal tersebut, ketua delegasi BKSAP DPR RI pada pertemuan the 1<sup>st</sup> P20 Meeting of Women Parliamentarians, Vanda Sarundajang mempunyai pandangan bahwa seni dan kerajinan yang ditampilkan perlu dicontoh oleh seluruh delegasi yang hadir pada saat menyelenggarakan pertemuan atau forum parlemen karena dapat meningkatkan kesadaran terkait pentingnya partisipasi dan representasi perempuan di berbagai bidang, termasuk politik.

## 3. 1<sup>st</sup> WORKING SESSION “PROMOTING CLIMATE JUSTICE AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT FOR WOMEN AND GIRLS”

Pada tanggal 01 Juli 2024, Delegasi DPR RI yang dipimpin oleh Vanda Sarundajang (F-PDIP) menghadiri sesi pembahasan terkait “*Promoting Climate Justice and Sustainable Development for Women and Girls*”.

Pada sesi ini, seluruh delegasi anggota negara G20 yang hadir mempertimbangkan isu-isu terkait, diantaranya, anggaran untuk memastikan pendanaan yang memadai untuk tindakan mitigasi dan adaptasi iklim yang memasukkan perspektif gender dan ras; kebijakan publik untuk memperkuat partisipasi perempuan; dan praktik terbaik untuk mendorong keadilan iklim dan pemberdayaan ekonomi berkelanjutan bagi perempuan dan anak perempuan.



**Gambar 2.2** Vanda Sarundajang dan Linda Megawati mewakili Delegasi BKSAP DPR RI pada sesi “*Promoting Climate Justice and Sustainable Development for Women and Girls*” dalam sidang *the 1st P20 Meeting of Women Parliamentarians*”

Dalam hal ini, Vanda Sarundajang sebagai ketua delegasi BKSAP DPR RI pada pertemuan menyoroti dampak dari perubahan iklim terhadap hak-hak masyarakat, termasuk hak atas kesehatan. Perubahan iklim juga dapat menghambat kemajuan dalam mencapai kesetaraan gender. Menurut PBB, perubahan iklim dapat mendorong 158 juta lebih perempuan dan anak perempuan ke dalam kemiskinan dan 236 juta perempuan ke dalam kelaparan.

Dalam hal ini, Vanda Sarundajang menyampaikan bahwa ekonomi hijau, termasuk energi baru dan terbarukan, dapat menjadi solusi untuk mengatasi perubahan iklim dan kemiskinan karena dapat menciptakan 24 juta lapangan kerja ramah lingkungan pada tahun 2030. Namun pendekatan-pendekatan tersebut harus mengatasi tantangan-tantangan yang saling terkait antara perubahan iklim dan kesetaraan gender.

Sehubungan dengan hal tersebut, Vanda juga menekankan bahwa melibatkan perempuan dalam proses pengambilan keputusan, mengarusutamakan kesetaraan gender, pengembangan keterampilan ramah lingkungan, dan mendukung perempuan dalam kewirausahaan ramah lingkungan, harus menjadi salah satu prioritas bersama.

**Gambar 2.3** Vanda Sarundajang sebagai ketua delegasi BKSAP DPR RI pada pertemuan menyoroti dampak dari perubahan iklim terhadap hak-hak masyarakat, termasuk hak atas kesehatan. Perubahan iklim juga dapat menghambat kemajuan dalam mencapai kesetaraan gender. Melibatkan perempuan dalam proses pengambilan keputusan, mengarusutamakan kesetaraan gender, pengembangan keterampilan ramah lingkungan, dan mendukung perempuan dalam kewirausahaan ramah lingkungan, harus menjadi salah satu prioritas bersama.



Dalam upaya memerangi perubahan iklim, target penurunan emisi gas rumah kaca Indonesia dalam Enhanced Nationally Determined Contribution (NDC), kini sebesar 31,89%, sedangkan target dengan dukungan internasional adalah 43,20%. Indonesia juga menargetkan pencapaian bauran Energi Baru Terbarukan (EBT) sebesar 23 persen pada tahun 2025, dan RUU Energi Baru dan Terbarukan juga telah menjadi RUU inisiatif DPR RI.

Indonesia pada tahun ini juga telah meluncurkan Rencana Aksi Nasional Gender dan Perubahan Iklim yang mendukung kontribusi perempuan dan anak dalam pencegahan perubahan iklim, serta terwujudnya perencanaan dan penganggaran perubahan iklim yang responsif gender.



**Gambar 2.4** Pada sidang kali ini, delegasi DPR RI menegaskan komitmennya untuk terus mengadvokasi dan mengarusutamakan kesetaraan gender dalam aksi iklim di tingkat nasional dan internasional, serta bekerja sama atau kolaborasi dengan masyarakat sipil dan pihak eksternal terkait pendanaan iklim sebesar 100 miliar USD yang dimobilisasi oleh negara-negara maju.

Selain itu, program-program seperti Kartu Prakerja serta kredit/pembiayaan hijau juga disoroti oleh Vanda Sarundajang dalam pertemuan ini yang dapat membantu perempuan secara ekonomi.

Di sisi lain, Vanda menegaskan bahwa setiap negara tidak bisa bekerja dengan sendirinya. Parlemen harus mendorong kerja sama yang kuat antar negara, termasuk di bidang teknologi, investasi dan peningkatan kapasitas, serta dalam mewujudkan komitmen pendanaan iklim sebesar 100 miliar USD yang dimobilisasi oleh negara-negara maju per tahun pada tahun 2020 hingga 2025.

Vanda Sarundajang juga menegaskan bahwa DPR RI berkomitmen untuk terus mengadvokasi dan mengarusutamakan kesetaraan gender dalam aksi iklim di tingkat nasional dan internasional, serta bekerja sama atau kolaborasi dengan masyarakat sipil dan pihak eksternal dalam hal tersebut.

#### 4. PERTEMUAN BILATERAL DENGAN DELEGASI KONGRES AMERIKA SERIKAT (DISELA-SELA DISKUSI PANEL)

Pertemuan bilateral dengan delegasi kongres Amerika Serikat yang terdiri dari Anggota Kongres Young Kim dan Sydney Kamlager-Dove dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2024.

Dalam hal ini, Vanda Sarundajang (F-PDIP) selaku Ketua Delegasi BKSAP DPR RI dalam pertemuan menyampaikan bahwa Indonesia dan Amerika Serikat memiliki sejarah persahabatan yang panjang dan hubungan diplomatik sejak tahun 1949. Vanda Sarundajang juga mengapresiasi kerja sama bilateral yang bermanfaat, termasuk di bidang ekonomi. Misalnya, nilai perdagangan barang antara Indonesia dan AS mencapai 34,5 miliar USD pada tahun lalu.



**Gambar 2.5** Suasana *Bilateral Meeting* delegasi BKSAP DPR RI dengan delegasi Kongres Amerika Serikat

Selain itu, Vanda mendukung dan mendorong realisasi investasi Amerika Serikat di berbagai bidang, termasuk konektivitas dan energi terbarukan, dan menyambut komitmen lainnya dalam pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN).

Melalui pertemuan ini, Ratih Megasari Singkarru (F-PNasdem) menyampaikan kecaman keras atas serangan Israel di Gaza yang telah menewaskan banyak perempuan dan anak-anak. Ratih Megasari Singkarru mendorong Amerika Serikat untuk terus menyerukan gencatan senjata secara permanen di Gaza, dan menggalang upaya yang efektif sehingga Israel berhenti melakukan kejahatan kemanusiaan.

**Gambar 2.6** Pada pertemuan ini, delegasi DPR RI mendukung realisasi investasi "Amerika Serikat di berbagai bidang, termasuk konektivitas dan energi terbarukan, dan menyambut komitmen lainnya dalam pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN).



Terkait kerja sama antar parlemen, Linda Megawati (F-PD) berpandangan bahwa hubungan parlemen merupakan salah satu elemen paling penting untuk memperkuat hubungan negara, dan berharap kerja sama dapat diperkuat melalui pertukaran kunjungan antar anggota parlemen, bertukar gagasan dan wawasan mengenai tantangan global, dan saling mendukung dalam forum parlemen, termasuk Inter-Parliamentary Union (IPU).



**Gambar 2.9** Terdapat 3 Hal yang menjadi fokus pembahasan *Bilateral Meeting* ini; Dukungan gencatan senjata di Gaza; Hubungan antar parlemen dan; inisiatif kerja sama pada bidang iklim

Dewi Coryati (F-PAN) juga berpandangan bahwa inisiatif kerja sama dalam aksi iklim dan bidang lainnya untuk dilaksanakan atas dasar kerja sama yang saling menguntungkan dan saling menghormati.

## 5. 2<sup>ND</sup> WORKING SESSION “WOMEN IN POWER: INCREASING FEMALE PARTICIPATION IN DECISION-MAKING SPACES”

Pada tanggal 02 Juli 2024, Delegasi BKSAP DPR RI menghadiri sesi diskusi yang bertema “*Women in Power: Increasing female participation in decision-making spaces*”. Seluruh delegasi secara garis besar membahas beberapa isu terkait kebijakan peningkatan keterwakilan perempuan di Parlemen, kekerasan di bidang politik, termasuk di ranah digital, serta kebijakan atau tindakan lainnya terkait perawatan (*care*).

Pada sesi ini, Anggota BKSAP DPR RI, Ratih Megasari Singkarru (F-PNasdem) mewakili delegasi BKSAP DPR RI menyampaikan intervensinya. Ratih Megasari Singkarru menyampaikan bahwa di abad ke-21 ini, banyak perempuan di seluruh dunia masih menghadapi tantangan besar berupa kekerasan, kemiskinan, dan kerawanan pangan. Belum lagi situasi di Jalur Gaza dimana banyak perempuan telah menjadi korban akibat serangan Israel. Hal ini dapat memperdalam ketidaksetaraan gender dan mengancam perdamaian, stabilitas dan pembangunan.

Ratih Megasari Singkarru menegaskan bahwa memastikan kebijakan yang mengatasi faktor-faktor ketidaksetaraan gender merupakan hal yang sangat penting. Namun, perdamaian, stabilitas dan pembangunan tidak dapat dicapai tanpa partisipasi penuh dari perempuan.



**Gambar 2.10** Ratih Megasari Singkarru menyampaikan intervensinya pada sesi diskusi bertema “*Women in Power: Increasing female participation in decision-making spaces*.”

Oleh karena itu, untuk mencapai kemajuan yang signifikan, parlemen negara anggota G20 harus memastikan adanya langkah efektif untuk memfasilitasi keterwakilan perempuan dalam politik dan menghilangkan hambatan-hambatan, termasuk kendala keuangan, stereotip dan kekerasan, dan lebih jauh lagi, langkah-langkah yang dapat mengatasi masalah pekerjaan perawatan tak berbayar.

Dalam hal ini, keterwakilan perempuan di DPR RI pada periode ini mencapai lebih dari 21%, dan terus berkomitmen untuk mencapai kuota afirmatif 30%.

Indonesia juga mempunyai Undang-Undang Kesejahteraan Ibu dan Anak dan Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual, dan juga baru saja meluncurkan peta jalan ekonomi perawatan yang memprioritaskan, antara lain, layanan pengasuhan anak.

Selain itu, DPR RI mempunyai Kaukus Perempuan Anggota Parlemen Republik Indonesia – dan pada tahun 2022, Kaukus menandatangani Deklarasi yang mengutuk segala bentuk kekerasan berbasis gender yang menghalangi perempuan untuk memenuhi hak mereka.

Ratih Megasari Singkaru juga mengangkat pentingnya membangun kolaborasi dengan anggota parlemen laki-laki dan pentingnya diplomasi parlemen yang efektif untuk bersama-sama mengadvokasi peningkatan partisipasi perempuan dalam bidang politik.

## 6. 3<sup>rd</sup> WORKING SESSION “TACKLING INEQUALITIES AND PROMOTING WOMEN’S ECONOMIC EMPOWERMENT”

Sesi pertemuan *“Tackling inequalities and promoting women’s economic empowerment”* dilaksanakan pada tanggal 02 Juli 2024. Sesi ini mengharapkan delegasi untuk mendiskusikan isu, di antara lainnya, terkait kebijakan publik untuk pendidikan, serta mekanisme untuk memperluas akses perempuan ke pasar tenaga kerja; undang-undang untuk memastikan kesetaraan gaji dan upah; strategi anggaran dan model pembiayaan, termasuk kredit dan insentif khusus untuk perempuan; dan praktik terbaik untuk mengatasi diskriminasi di pasar tenaga kerja.

Anggota BKSAP DPR RI, Linda Megawati berpandangan bahwa isu-isu tersebut sangat relevan untuk dibahas, mengingat masih banyaknya tantangan yang dihadapi banyak perempuan secara ekonomi di banyak negara, seperti pengangguran, kesenjangan upah, dan pekerjaan perawatan tidak berbayar.

**Gambar 2.11**  
Delegasi BKSAP DPR RI pada diskusi bertema *“Tackling inequalities and promoting women’s economic empowerment.”*



Sebagai latar belakang, untuk mewujudkan pembangunan ekonomi bagi seluruh rakyat, Indonesia telah mengambil beberapa langkah penting seperti adanya Program Kartu Prakerja yang merupakan program pengembangan kompetensi kerja yang ditujukan bagi pencari kerja, pekerja yang terkena PHK, dan/atau mereka yang ingin meningkatkan keterampilannya. Pada periode 2020-2023, 51% pesertanya adalah perempuan.

Selain itu, Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang memberikan kredit atau pinjaman kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta Program Pembiayaan Ultra Mikro (UMi).



**Gambar 2.12**  
Dalam sesi diskusi ini, delegasi DPR RI memaparkan tentang Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang memberikan pinjaman kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Anggota BKSAP DPR RI, Dewi Coryati (F-PAN) juga berpandangan bahwa karena Anggota G20 merepresentasikan 80% PDB dunia dan 60% populasi dunia, penting untuk bekerja sama untuk mencapai pemerataan ekonomi, termasuk melalui perdagangan, investasi, dan teknologi. Selain itu, parlemen juga harus menjalankan fungsi legislatif, penganggaran, dan pengawasan serta diplomasi parlemen secara efektif untuk memastikan tidak ada satupun pihak yang tertinggal.

## 7. CLOSING DAN HASIL DARI PERTEMUAN

Pertemuan *the 1<sup>st</sup> P20 Meeting of Women Parliamentarians* yang diselenggarakan pada tanggal 1-2 Juli 2024 ditutup dengan menghasilkan “*Carta de Alagoas*” atau Surat dari Alagoas beserta ringkasan (summary) dari deklarasi bersama. Para anggota parlemen yang hadir pada pertemuan tersebut memutuskan untuk mendukung rekomendasi dengan fokus pada peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan politik, memerangi krisis iklim dan mendorong kesetaraan ekonomi dan produktif.



Isi dari rekomendasi tersebut antara lainnya adalah untuk setiap tahun sesi kerja P20 diawali dengan pertemuan anggota parlemen perempuan; mengupayakan pendanaan untuk kebijakan dan program terkait perubahan iklim, lingkungan hidup dan pengurangan risiko bencana, dengan mempertimbangkan perempuan; membuat undang-undang dan langkah-langkah lain untuk menjamin akses yang setara terhadap sumber daya ekonomi dan produktif, dengan kesempatan kerja yang setara, pekerjaan yang layak dan upah yang setara untuk pekerjaan yang bernilai setara; dan mengadopsi langkah-langkah yang menghargai perawatan tidak berbayar dan pekerjaan rumah tangga.



**Gambar 2.13** Pertemuan *the 1st P20 Meeting of Women Parliamentarians* yang diselenggarakan pada tanggal 1-2 Juli 2024 ditutup dengan menghasilkan “*Carta de Alagoas*” atau Surat dari Alagoas

Dalam hal ini, Andi Muawiyah Ramly (F-PKB) berpandangan bahwa instrumen atau dokumen yang diadopsi harus diimplementasikan secara efektif di level nasional maupun internasional, dan tidak bisa “*business-as-usual*” mengingat dampak perubahan iklim dan tantangan-tantangan lainnya yang dihadapi oleh perempuan. Oleh karena itu, untuk diimplementasikan secara efektif, kerja sama antar negara, termasuk parlemen penting untuk mengatasi tantangan-tantangan global tersebut. Diharapkan bertukar wawasan, ide dan gagasan dapat terus dilaksanakan, serta adanya kerja sama, diantara lainnya, terkait peningkatan kapasitas.

Kedepannya, Andi Muawiyah Ramly berharap setiap tahun sesi kerja P20 akan terus diawali dengan pertemuan P20 Meeting of Women Parliamentarians untuk melihat progress dari diskusi dan rekomendasi dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, dan berharap pertemuan ini dapat semakin berkontribusi dan memperkuat pembahasan dan hasil KTT P20 maupun G20 tahun ini.

Vanda Sarundajang (F-PDIP) sebagai ketua delegasi BKSAP DPR RI juga berpandangan bahwa pertemuan telah memberikan wawasan bermanfaat yang dapat dimasukkan dalam diskusi dan hasil KTT P20 serta G20 akhir tahun ini.

### III. KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

1. The 1<sup>st</sup> P20 Meeting of Women Parliamentarians yang diselenggarakan secara luring/fisik di Maceio, Alagoas, Brazil telah berlangsung dengan lancar dan sukses.
2. Delegasi DPR RI diberikan kesempatan memberikan intervensi diantara lainnya terkait perubahan iklim serta partisipasi dan representasi perempuan di berbagai bidang.
3. Pertemuan menghasilkan *Carta De Alagoas* atau Surat dari Alagoas beserta ringkasan deklarasi bersama.
4. Delegasi DPR RI juga telah melaksanakan pertemuan bilateral dengan Delegasi Kongres Amerika Serikat dan membahas isu-isu yang menjadi perhatian bersama, termasuk perdagangan dan investasi, serta kerja sama antar parlemen.
5. Partisipasi Delegasi DPR RI yang diketuai oleh Vanda Sarundajang (F-PDIP) merupakan wujud nyata komitmen DPR RI dalam memperkuat multilateralisme dan mendorong kerja sama yang efektif di berbagai bidang antar negara-negara serta parlemen anggota G20.

#### B. SARAN

1. Pentingnya DPR RI sebagai parlemen negara anggota G20 untuk terus menggaungkan peningkatan kerja sama dan kolaborasi antar negara untuk mengatasi berbagai tantangan seperti perubahan iklim dan ketidaksetaraan gender.
2. Dokumen yang telah disepakati pada pertemuan penting untuk diketahui oleh Komisi-Komisi terkait di DPR RI untuk disampaikan ke Departemen/ Institusi/ Kementerian terkait untuk ditindaklanjuti secara bersama.
3. Mengingat butuh persiapan yang banyak dan matang, delegasi DPR RI termasuk Sekretariat DPR RI untuk melakukan rapat secara intens dalam rangka persiapan P20 Summit di Brazil akhir tahun 2024 ini.
4. Menjadikan aspirasi dan pengalaman yang ditemui saat kunjungan sebagai pembelajaran dan referensi untuk para delegasi.

#### IV. PENUTUP

##### A. UCAPAN TERIMA KASIH

Delegasi menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kongres Nasional Brazil, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, Kedutaan Besar Republik Indonesia di Brasilia dan seluruh pihak yang terlibat yang telah memfasilitasi kegiatan dan berbagai pertemuan sehingga kunjungan delegasi BKSAP DPR RI dapat berjalan lancar dan sukses.

Delegasi juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Sekretariat dan Tenaga Ahli BKSAP yang mendukung kelancaran pelaksanaan pertemuan ini.

##### B. KATA PENUTUP

Demikianlah Laporan Delegasi BKSAP DPR RI ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi kinerja para delegasi pada kunjungannya menghadiri *the 1<sup>st</sup> P20 Meeting of Women Parliamentarians* di Maceio, Alagoas, Brazil pada tanggal 1-2 Juli 2024.

Semoga bermanfaat bagi kita semua.

**Jakarta, 8 Juli 2024**

a.n. Delegasi

Ketua Delegasi,

**Vanda Sarundajang (A-245)**